



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Kajian analisis bibliometrik tentang pendidikan agama islam: potensial isu untuk studi masa depan di bidang penelitian

Abu Anwar^{1*)}, Alfiah Alfiah¹, Suhaimi Suhaimi¹, Arwan Arwan¹, Syarifuddin Syarifuddin¹, Miftahuddin Miftahuddin¹, Arbi Arbi¹, M. Fahli Zatrachadi¹, Istiqomah Istiqomah², Darmawati¹

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 25th, 2022

Revised Nov 21th, 2022

Accepted Dec 23th, 2022

Keyword:

Bibliometric analysis
Islamic religious education
Islamic school

ABSTRACT

Islamic religious education is to equip students with knowledge of Islamic teachings, the history of religious development, Islamic norms and values, and assist them in applying these teachings in everyday life. The purpose of this research is to provide additional knowledge about various studies in the field of Islamic religious education. This research was conducted using a qualitative approach with a bibliometric. The data was taken in 2022 with the number of documents after the limitation of 621 sourced from the Scopus database. Analysis was carried out with the help of openrefine, vosviewer, and Rstudio software. The results of the study show that the most author's countries are Indonesia, Malaysia and followed by the United Kingdom. The most prominent keyword in accordance with the research theme is Islamic religious education. As a popular topic in the future, discussions on education, humanity and research in several places such as Eurasia, Asia and South Asia are predicted to be influential research.



© 2022 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Anwar, A.,

Email: abu.anwar@uin-suska.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi cabang dari pendidikan yang memfokuskan pada pembelajaran dan pengembangan iman dan takwa pada Allah serta memahami ajaran-ajaran Islam. PAI juga salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia dan di beberapa negara lain di dunia Islam (Alimni et al., 2022; El Widdah, 2022). PAI bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, sejarah perkembangan agama, norma dan nilai-nilai Islam, serta membantu mereka untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Saada, 2022). Dalam pendidikan ini, siswa juga diajarkan untuk memahami dan mempraktikkan ajaran-ajaran Islam dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Naim et al., 2022; Nuryana, 2022).

PAI memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak sejak dini. Pendidikan ini menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan tingkah laku yang baik seperti toleransi, kejujuran, kebajikan, serta membentuk jiwa yang religius dan bermoral (Nuryana, 2022; Rozali & Jasmi, 2022). Sejarah pendidikan agama Islam sendiri telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan saat ini, PAI telah berkembang menjadi salah satu bentuk pendidikan formal yang diajarkan di sekolah (Berkey, 2014; mahfud Mahfud, 2019). Akan tetapi, perkembangan PAI juga tidak terlepas dari kontroversi dan perdebatan, terutama dalam hal pemahaman dan interpretasi ajaran-ajaran Islam yang beragam di kalangan masyarakat.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dengan menanamkan ilmu, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman keislaman kepada peserta didik, sehingga menjadi pribadi muslim yang terus berkembang dalam hal iman, taqwa, berbangsa, dan bernegara, dan

maju ke tingkat yang lebih tinggi (Roslan Mohd Nor & Malim, 2014; Rosyad, 2020). Fungsi pendidikan agama Islam sebagai bidang studi berbeda dengan disiplin ilmu lainnya. Itu dapat melayani berbagai tujuan, tergantung pada tujuan masing-masing lembaga Pendidikan (Bahri, 2019; Halstead, 2007).

Berdasarkan ajaran Islam, pendidikan Islam kami berupaya menanamkan kepribadian yang kuat dan bermoral (akhlakul karimah) kepada individu (Dwiaryanti, 2018; Setyaningrum, 2017). Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi sangat penting karena melalui pendidikan Islam, orang tua dan pendidik mendidik anak untuk membangun kepribadian yang sesuai dengan akidah Islam (Alavi, 2008; Halim Tamuri, 2007; Halstead, 1995). Namun demikian, pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku generasi muda tetap tidak terbantahkan, sehingga pendidikan ini masih menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di berbagai negara. Penelitian pendidikan agama Islam memiliki dampak penting dalam memahami dan meningkatkan praktik pendidikan agama Islam. Dengan menganalisis publikasi ilmiah dan data-data terkait dengan publikasi tersebut, analisis bibliometrik dapat membantu memperoleh gambaran tentang tren dan kondisi saat ini dalam bidang penelitian pendidikan agama Islam. Penelitian ini membahas mengenai berbagai penelitian tentang Pendidikan agama islam berdasarkan terbitan database Scopus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui topik pada bidang ini yang akan berpengaruh dimasa mendatang.

Metode

Berbagai istilah digunakan untuk menggambarkan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengkaji literatur Islamic education, termasuk tinjauan sistematis, analisis bibliometrik, scientometrik, dan tinjauan literatur klasik. Analisis bibliometrik dibatasi, khususnya dalam penelitian Islamic education. Bagian ini memungkinkan kita untuk menganalisis beberapa penelitian terdahulu yang telah menerapkan analisis bibliometrik pada literatur tentang Islamic education. Block et al., (2020) melakukan penelitian bibliometric dalam bidang agama dan kewirausahaan berdasarkan 270 artikel yang diterbitkan di 163 jurnal. Kemudian diidentifikasi berdasarkan publikasi, jurnal dan penulis terpenting. Penelitian ini fokus pada studi agama dan kewirausahaan. Kemudian Evendi, (2022) melakukan studi bibliometric pada bidang Pendidikan agama islam namun spesifik pada program Pendidikan profesi guru. Tema kajian melalui database Scopus dimana hasil studi menunjukkan bahwa penelitian tentang program Pendidikan profesi guru dalam Pendidikan agama islam masih menjadi tren saat ini. Hal ini disebabkan Pendidikan agama islam menjadi perhatian peneliti internasional.

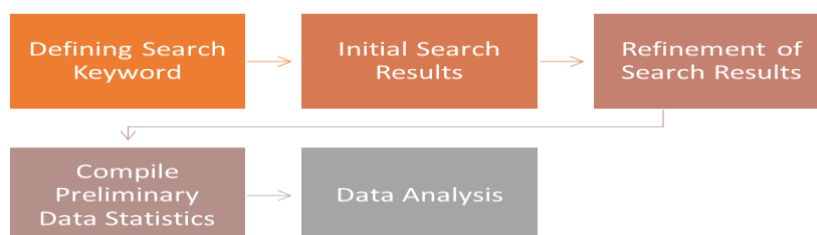
Studi lainnya yang mengenai perbankan dan keuangan islam oleh Biancone et al., (2020) dengan analisis bibliometrik menggunakan database Scopus. Terdapat 7,662 selama periode tahun 1980 hingga 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa literatur tentang keuangan Islam berfokus pada perbankan, suku bunga, perbandingan dengan bank konvensional dan portofolio, serta analisis tata kelola dan kontrol. Elihami, (2021) mengungkapkan dalam studi bibliometric mengenai Pendidikan agama islam hanya saja fokus pada anak usia dini. Kemudian Elihami, (2021a) juga menambahkan mengenai Analisis bibliometrik kehilangan pembelajaran pendidikan islam di masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji literatur pendidikan agama Islam dengan melakukan analisis bibliometrik secara komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian (RQ) berikut ini:

RQ1: Negara penulis manakah yang paling banyak berkontribusi dalam publikasi penelitian pendidikan agama islam dan kerjasamanya?

RQ2: Apa kata kunci utama dalam penelitian pendidikan agama islam?

RQ3: apa topik potensial untuk studi masa depan di bidang penelitian pendidikan agama Islam?

Analisis bibliometrik penelitian ini mengikuti saran Reyes & Arturo, (2015). Peneliti lain dapat meniru prosedur tersebut karena dilakukan secara sistematis dan dengan langkah-langkah yang berbeda. Analisis bibliometrik juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pemetaan pikiran yang mengilustrasikan batas-batas pengetahuan (Tranfield et al., 2003). Tujuan analisis bibliometrik adalah penyelidikan analitis dalam artikel jurnal, buku, dan jenis media tertulis lainnya (Heersmink et al., 2011). Gambar 1 menggambarkan lima tahapan analisis bibliometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini: menentukan kata kunci pencarian, hasil pencarian awal, penyempurnaan hasil pencarian, penyusunan statistik data awal, dan analisis data. Kelima langkah tersebut dilakukan untuk mendapatkan data dan penilaian yang menyeluruh untuk kajian pendidikan agama Islam.



Gambar 1 <Lima tahapan analisis bibliometrik (Reyes & Arturo, 2015)>

Menentukan pencarian kata kunci

Penelitian dilaksanakan pada 2022, menggunakan kata kunci yaitu yang berhubungan dengan pendidikan islam dan pendidikan agama islam dimana kata kunci dicari berdasarkan judul, abstrak dan kata kunci: *TITLE-ABS-KEY ("islamic education" OR "islamic religion education") AND (LIMIT-TO (PUBSTAGE , "final")) AND (LIMIT-TO (DOCTYPE , "ar")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE , "English")) AND (LIMIT-TO (SRCTYPE , "j"))*.

Dikarenakan jumlah publikasi yang banyak peneliti melakukan limitasi pada publication stage final, Bahasa inggris dan source type berdasarkan jurnal saja. Berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan peneliti memanfaatkan database elektronik dalam riset sebagai bahan informasi. Basis data elektronik yang dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu Scopus. Sebab database tersebut sudah menjadi Lembaga ilmiah terbesar dan bereputasi tinggi. Sehingga kesediaan artikel jurnal berkualitas dan terjangkau.

Pencarian Awal

Hasil pencarian awal berdasarkan kata kunci menghasilkan 933 dokumen publikasi. Namun setelah dilakukan limitasi jumlah publikasi menjadi 621 dokumen. Dalam menemukan artikel ini tidak memiliki periode terbatas. Berdasarkan penemuan peneliti artikel Pendidikan agama islam atau Pendidikan islam pertama kali pada tahun 1970 namun, ditahun selanjutnya hingga tahun 1978 artikel yang dipublikasi tidak memiliki sumber author sehingga tidak dicantumkan.

Tabel 1 <Pendidikan Agama Islam Pertamakali Muncul dalam Artikel Jurnal>

Penulis	Judul	Sumber	Tahun
Stone, F.K.	The Muslim "Faith And Reason" Discussion And Its Implications For Islamic Education	The Muslim World 60(4), pp. 314-320	1970
Eickelman, D.F.	The Art of Memory: Islamic Education and its Social Reproduction	Comparative Studies in Society and History 20(4), pp. 485-516	1978
Nielsen, J.S.	Muslim Education at Home and Abroad	British Journal of Religious Education 3(3), pp. 94-99	1981

Penyempurnaan Hasil Pencarian

Setelah mendapatkan hasil awal, kemudian kami melakukan screening terhadap semua artikel berdasarkan kriteria inklusi yang ditentukan dalam penelitian ini. Kriteria inklusi yang digunakan untuk menyaring hasil pencarian yaitu penelitian ditulis dalam Bahasa inggris, artikel yang diterbitkan hanya final publikasi, dengan jenis artikel jurnal. Jadi dari semua dokumen yang diperoleh setelah penyempurnaan book chapter, conference paper, review, book, editorial, conference review, erratum, data paper, book, conference proceeding, book series, dan trade journal tidak termasuk dalam kumpulan data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kontribusi ilmiah yang sangat baik hanya bersumber dari jurnal dengan artikel final berbahasa inggris. Penghapusan pasal juga dilakukan jika ditemukan pasal rangkap. Kemudian setelah dilakukan penyempurnaan, hasilnya disimpan dalam bentuk file extension CSV. File CSV yang dihasilkan dimanfaatkan untuk analisis data lanjutan (tabel 2).

Tabel 2 <Analisis Data Lanjutan>

Pencarian kata kunci	Jumlah dokumen scopus
TITLE-ABS-KEY ("islamic education" OR "islamic religion education") AND (LIMIT-TO (PUBSTAGE , "final")) AND (LIMIT-TO (DOCTYPE , "ar")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE , "English")) AND (LIMIT-TO (SRCTYPE , "j"))	621

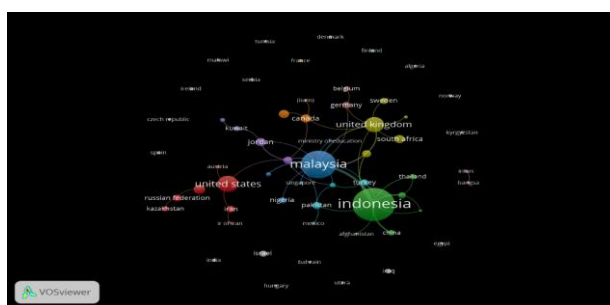
Menyusun Statistik Data Awal

Seperti disebutkan sebelumnya, data yang dikumpulkan setelah hasil pencarian perbaikan disimpan dalam bentuk file CSV. Kemudian file tersebut diolah dengan bantuan software openrefine untuk Menyusun lebih baik data yang telah didapatkan melalui database Scopus. Kemudian data selanjutnya dilakukan pengolahan dengan bantuan Rstudio dan Vosviewer untuk menyempurnakan metadata artikel yang diperoleh seperti nama penulis, judul, kata kunci dan deskripsi jurnal (nama jurnal, tahun terbit, volume, terbitan). Ketika data tidak lengkap, dataset diperiksa dan informasi yang hilang diisi. Hasil pencarian data kemudian diperiksa dan dikategorikan menurut jumlah publikasi tahunan, saluran publikasi (jurnal), penulis kontributor, dan kategori subjek.

Hasil dan Pembahasan

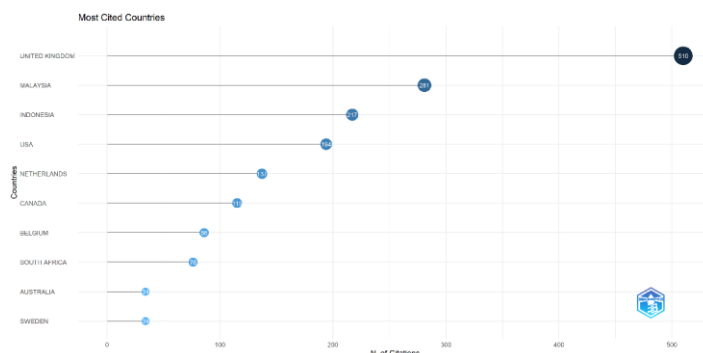
Negara penulis paling banyak berkontribusi dalam publikasi Pendidikan agama islam (RQ1)

Gambar 2 menunjukkan negara yang paling banyak kontribusi dalam penelitian tentang Pendidikan agama islam berdasarkan negara penulis. Lingkaran yang terhubung ke yang lain menunjukkan kolaborasi antar negara. Semakin besar ukuran lingkaran menunjukkan semakin besar nomor terbitan negara tersebut. Total terdapat 54 negara yang ditemukan kemudian dilakukan analisis menggunakan vosviewer dengan memenuhi ambang batas. Jumlah minimum dokumen suatu negara ditetapkan secara default sebanyak satu publikasi.



Gambar 2 <Jaringan Visualisasi Negara Penulis tentang Pendidikan Agama Islam>

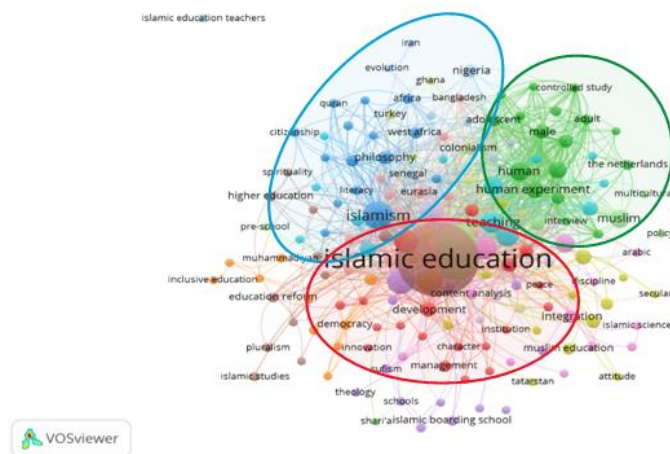
Dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki circle yang paling menonjol diantara negara lainnya maknanya mereka mendominasi studi tentang Pendidikan agama islam. Negara tersebut menjadi titik pusat studi tentang tema ini. Indonesia menjadi negara tertinggi dengan menghasilkan 205 dokumen publikasi, selanjutnya diikuti oleh Malaysia dengan 140 dokumen serta united kingdom dengan jumlah publikasi dokumen sebesar 43 dan lainnya. Namun dalam hal ini ada perbedaan negara yang paling banyak disitasi diduduki oleh negara United Kingdom dengan jumlah sitasi sebesar 510, dilanjutkan oleh negara Malaysia sitasi sebesar 281, serta negara Indonesia dengan jumlah sitasi sebanyak 217 dan dilanjutkan yang lainnya (gambar 3).



Gambar 3 <Negara dengan Sitasi Terbanyak>

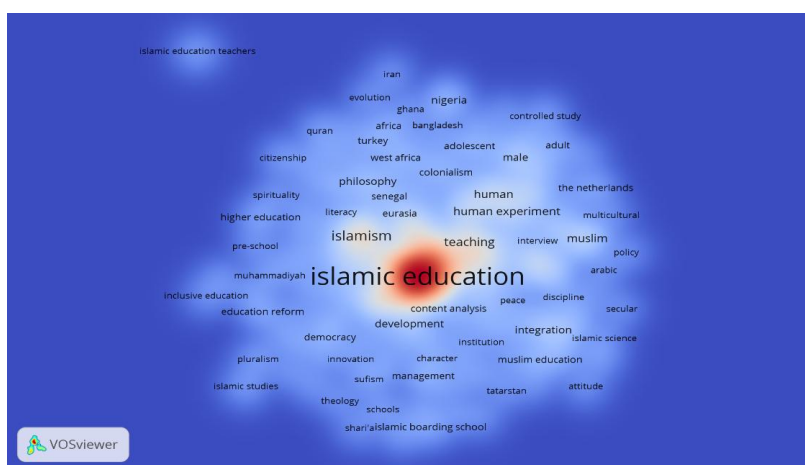
Kata kunci utama dalam penelitian pendidikan agama islam (RQ2)

Pada bagian ini, analisis bibliometrik dilakukan untuk menunjukkan hasil berdasarkan kata kunci yang sering muncul. Ini sangat membantu karena memungkinkan kita melihat subjek yang telah diselidiki selama 52 tahun terakhir (1970-2022). Vosviewer juga menawarkan analisis kluster yang mengilustrasikan hubungan antar topik (Hamidah et al., 2020; Hudha et al., 2020) seperti pada penelitian Pendidikan agama islam ini.



Gambar 4 <Visualisasi Database Scopus Melalui Vosviewer>

Pada Gambar 4, pelabelan dan simbolisme default Vosviewer untuk item (kata kunci) yang terkait dengan tema penelitian pendidikan agama Islam adalah lingkaran. Semakin besar ukuran lingkaran, semakin besar signifikansi suatu objek atau kata kunci yang sering muncul. Ukuran item ditentukan oleh frekuensi kemunculannya. Secara alami, Pendidikan agama islam adalah topik yang paling banyak diteliti, mengingat istilahnya paling sering muncul. Saat warna ditetapkan ke item, setiap kelompok lingkaran memiliki warna yang berbeda (van Eck, 2010).



Gambar 5 <Overlay Visualisasi Basis Data Scopus menggunakan Vosviewer>

Vosviewer digunakan untuk mengekstraksi hasil berdasarkan frekuensi kemunculan kata kunci penulis dalam data bibliografi. Frekuensi kata kunci minimal tiga ditetapkan. Kemudian ditemukan 1951 kata kunci dan hanya 168 kata kunci yang memenuhi ambang batas. Setelah menganalisis hasil penulis memperoleh total 3 kluster sebagai tren topik penelitian bidang Pendidikan agama islam yang ditunjukkan dengan lingkaran dengan warna yang senada.

Topik potensial untuk studi masa depan di bidang penelitian pendidikan agama Islam (RQ3)

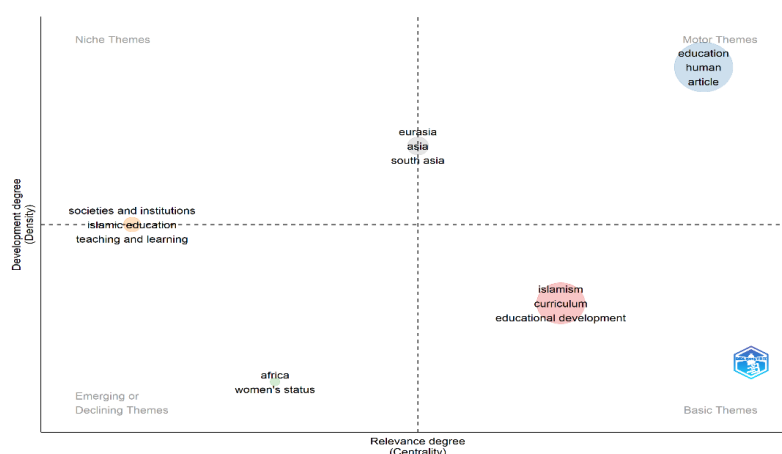
Pada gambar 5 visualisasi jaringan menggambarkan 3 kluster dan keterkaitannya dalam area topik yang dipelajari. Setiap cluster terdiri dari banyak istilah yang menunjukkan tingkat kongruensi struktural yang tinggi. Untuk setiap kluster, ada sejumlah kata kunci yang sering muncul yang mewakili penekanan penelitian dari studi sebelumnya. Seperti kluster satu yang ditunjukkan pada lingkaran berwarna merah istilah yang sering muncul adalah Islamic education. Kluster ini cenderung fokus pada sekolah islam, gender, spiritualitas, reformasi

Pendidikan, Pendidikan anti korupsi, budaya islam, manajemen pengembangan Pendidikan, dan kurikulum Pendidikan islam. Klaster kedua berwarna hijau dengan istilah yang muncul pendidikan. Fokus pada klaster ini studi terkontrol, pemahaman budaya ekstrim, teroris, pendidikan islam non formal, dan pemuda muslim. Klaster ketiga berwarna biru kata yang muncul adalah Islamism. Fokus pada klaster ini merujuk pada suku, Wanita Muslimah, teknologi, pesantren, histori abad kesembilan belas, masyarakat dan institusi.

Tabel 3 <Hasil Analisis Klaster>

No	klaster	Kata kunci paling populer	Kata kunci
1	Klaster pertama	Islamic education (397)	Sekolah islam (41), gender (34), spiritualitas (5), reformasi Pendidikan (17), Pendidikan anti korupsi (5), budaya islam (27), manajemen pengembangan Pendidikan (13), dan kurikulum Pendidikan islam (78).
2	Klaster kedua	Pendidikan 228	studi terkontrol (44), pemahaman budaya ekstrim (14), teroris (24), pendidikan islam non formal (13), dan pemuda muslim (10).
3	Klaster ketiga	Islamism (171)	Wanita Muslimah (8), teknologi (11), pesantren (12), histori abad kesembilan belas (16), masyarakat dan institusi (18).

Pada gambar 6 juga menunjukkan beberapa kata kunci yang muncul menjadi topik potensial untuk diteliti untuk penelitian mendatang seperti Pendidikan di negara yang berpotensi mengenai Pendidikan agama islam dan kemanusiaan seperti di Eurasia, asia selatan dan benua asia.



Gambar 6 <Thematic Map Topik Potensial Pendidikan Agama Islam untuk Studi Masa Depan>

Pada tahun 1970-an, Islamisasi ilmu dimulai sebagai respon terhadap dualisme pendidikan yang dihadapi oleh bangsa-bangsa yang baru merdeka, yang model pendidikannya terbagi antara pendidikan Barat dan Islam (Medani & Nur, 2020). Sebagian besar guru pendidikan agama menghadapi masalah besar dalam menyeimbangkan tujuan komunitarian, kewarganegaraan, dan liberal dari pendidikan berbasis agama ini (Saada, 2022). Pendekatan pengelolaan madrasah sebagai kader agama meliputi pengembangan kerangka manajemen yang baik dengan menetapkan rencana unggulan yang jelas, menyediakan sumber daya, mengumpulkan indikator kinerja sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, dan meninjau setiap program. Peningkatan mutu guru, pelayanan manajerial, serta sarana dan prasarana merupakan tujuan dari proses kaderisasi yang efektif (El Widdah, 2022).

Dengan tetap berpegang pada kaidah-kaidah kontraktual, hukum, dan etika, perlu penguatan nilai-nilai dan perilaku kewarganegaraan global dalam kurikulum pendidikan Islam. Hasil temuan menunjukkan bahwa secara umum cita-cita kewarganegaraan global sejalan dengan perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah, dan akademisi Pendidikan (Thalgi, 2019). Siswa madrasah menunjukkan sikap dan perilaku kerja sebagai berikut: pelayanan, berpikir inovatif, usaha keras dan belajar, semangat, syukur, percaya diri, disiplin, kemandirian, dan keinginan untuk berprestasi dan kesempurnaan (Munifah et al., 2020). Sekolah Islam tidak boleh menjual atau menggambarkan diri mereka sebagai elitis atau eksklusif, karena hal itu akan bertentangan dengan misi agama mereka (Nathie, 2021).

Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah dengan lebih menekankan pada aktivitas dan sikap siswa, selain melakukan kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual seperti rutin pengajian jumat, sholat isya, dzikir, dan puasa (Alimni et al., 2022). Selain itu, kontribusi para pendidik non-Muslim terhadap identitas ideal sekolah Islam bisa menjadi sangat penting. Kehadiran pendidik non-Muslim memberi anak-anak kesempatan untuk belajar tentang keragaman agama (Dagkas & Benn, 2006; Durrani & Dunne, 2010; Thijs et al., 2018). Sekolah berfungsi sebagai tempat pelatihan untuk wacana dan saling menghargai. Temuan penelitian ini berlaku tidak hanya untuk sekolah Islam, tetapi juga untuk sekolah agama lain yang dapat mengubah perspektif mereka tentang identitas ideal dan karyawan dengan pandangan dunia yang berbeda dari dewan sekolah (Budak, 2022).

Pada bidang pekerjaan Islamic Workplace Spirituality (ISW) akan mendorong pegawai di organisasi/instansi untuk bekerja tepat waktu dan mengelola beban kerja secara efektif. Manajemen harus menyadari bahwa organisasi harus mempromosikan lingkungan yang sehat dengan memberikan keadilan organisasi dan menghilangkan perilaku menyimpang di antara karyawan (Haldorai et al., 2020). Perilaku individu yang positif akan meningkatkan kehidupan sosial individu. Orisinalitas/nilai: Sebagian besar teori pengembangan sumber daya manusia di perguruan tinggi berasal dari disiplin psikologi, sedangkan perspektif agama biasanya diabaikan (Chickering et al., 2015; Jackson & Schuler, 1995). Berbagai perkembangan dan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori manajemen sumber daya manusia terkait spiritualitas tempat kerja Islami sebagai metode untuk mengurangi perilaku menyimpang karyawan (Pariyanti et al., 2022).

Simpulan

Saat ini penelitian tentang Pendidikan agama islam banyak berasal dari negara asia seperti Indonesia dan Malaysia. Keduanya menjadi negara terbesar dalam publikasi mengenai tema ini. Selanjutnya disusul oleh United Kingdom dan United State. Kata kunci yang paling menonjol dibagi dalam tiga klaster yaitu klaster pertama Pendidikan agama islam, klaster kedua Pendidikan dan klaster ketiga Islamism. Topik yang berpotensi dimasa depan mengenai bidang ini adalah tentang Pendidikan, kemanusiaan serta wilayah asia dan Eurasia dan asia bagian selatan. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku generasi muda tetap tidak terbantahkan, sehingga pendidikan ini masih menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di berbagai negara.

Referensi

- Alavi, H. R. (2008). Nearness to God: A perspective on Islamic education. *Religious Education*, 103(1), 5–21.
- Alimni, A., Amin, A., & Agus Kurniawan, D. (2022). The role of Islamic education teachers in fostering students' emotional intelligence. *International Journal of Evaluation and Research In Education (IJERE)*, 11(4), 224.
- Bahri, S. (2019). The Role of Islamic Education in Realizing Social Interaction Based on Multiculturalism Among Students of Different Religions in Elementary Schools. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 1(1), 1–17.
- Berkey, J. P. (2014). *The transmission of knowledge in medieval Cairo: A social history of Islamic education* (Vol. 183). Princeton University Press.
- Biancone, P. Pietro, Saiti, B., Petricean, D., & Chmet, F. (2020). The bibliometric analysis of Islamic banking and finance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 2069–2086.
- Block, J., Fisch, C., & Rehan, F. (2020). Religion and entrepreneurship: a map of the field and a bibliometric analysis. *Management Review Quarterly*, 70, 591–627.
- Budak, B. (2022). The Contribution of the Non-Muslim Teacher to the Ideal Identity of the Islamic Primary School. *Religions*, 13(12), 1150.
- Chickering, A. W., Dalton, J. C., & Stamm, L. (2015). *Encouraging authenticity and spirituality in higher education*. John Wiley & Sons.
- Dagkas, S., & Benn, T. (2006). Young Muslim women's experiences of Islam and physical education in Greece and Britain: a comparative study. *Sport, Education and Society*, 11(1), 21–38.
- Durrani, N., & Dunne, M. (2010). Curriculum and national identity: Exploring the links between religion and nation in Pakistan. *Journal of Curriculum Studies*, 42(2), 215–240.
- Dwiaryanti, R. (2018). Growing good attitude (Akhlaqul Karimah) as character education to the children through "Omar And Hana" cartoon film series. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 8(2), 986–1000.

- El Widdah, M. (2022). Madrasah Management Strategy as the Education Base for Religious Cadre. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(11).
- Elihami, E. (2021a). Bibliometric analysis of islamic education learning loss in the COVID-19 pandemic. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 851–859.
- Elihami, E. (2021b). Early Childhood Education with an Islamic Religious Education Approach in the Era of Community Challenges 5.0: Bibliometrics of Analysis of the term “Islamic Education and Early Childhood Education.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 177–183.
- Evendi, E. (2022). Teacher Professional Education Program in Islamic Religious Education: Bibliometric Analysis and Review. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 10(3), 591–597.
- Haldorai, K., Kim, W. G., Chang, H. S., & Li, J. J. (2020). Workplace spirituality as a mediator between ethical climate and workplace deviant behavior. *International Journal of Hospitality Management*, 86, 102372.
- Halim Tamuri, A. (2007). Islamic Education teachers’ perceptions of the teaching of akhlāq in Malaysian secondary schools. *Journal of Moral Education*, 36(3), 371–386.
- Halstead, J. M. (1995). Towards a unified view of Islamic education. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 6(1), 25–43.
- Halstead, J. M. (2007). Islamic values: a distinctive framework for moral education? *Journal of Moral Education*, 36(3), 283–296.
- Hamidah, I., Sriyono, S., & Hudha, M. N. (2020). A Bibliometric analysis of Covid-19 research using VOSviewer. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 34–41.
- Heersmink, R., van den Hoven, J., van Eck, N. J., & van den Berg, J. (2011). Bibliometric mapping of computer and information ethics. *Ethics and Information Technology*, 13, 241–249.
- Hudha, M. N., Hamidah, I., Permasari, A., Abdullah, A. G., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2020). Low Carbon Education: A Review and Bibliometric Analysis. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 319–329.
- Jackson, S. E., & Schuler, R. S. (1995). Understanding human resource management in the context of organizations and their environments. *Annual Review of Psychology*, 46(1), 237–264.
- mahfud Mahfud, C. (2019). The Genealogy of Social History of Islamic Education Politics In Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–12.
- Medani, K., & Nur, B. M. (2020). Islamization of Knowledge and its Institutions in the Contemporary Muslim World: The Case of the International University of Africa, Sudan. *Cahiers Detudes Africaines*, 240(4), 827–849.
- Munifah, M., Firmansyah, F., Muawanah, M., Hamida, U., Syamsul, H., & Irwandani, I. (2020). Discipline and student achievement based on the management of islamic education systems. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25, 388–403.
- Naim, N., Aziz, A., & Teguh, T. (2022). Integration of" Madrasah Diniyah" Learning Systems for Strengthening Religious Moderation in Indonesian Universities. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 108–119.
- Nathie, M. (2021). Are Australian Islamic schools elitist? *Journal for Multicultural Education*, 15(2), 184–200.
- Nuryana, Z. (2022). Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 89, 102534.
- Pariyanti, E., Rosid, A., & Adawiyah, W. R. (2022). Workplace deviant behavior among employees of Islamic-based universities in Lampung: the moderating role of Islamic workplace spirituality. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(4), 1567–1591.
- Reyes, J. A. G., & Arturo, J. (2015). Lean and green: a systematic review of state of the art literature. *Journal of Cleaner Production*, 102(1), 18–29.
- Roslan Mohd Nor, M., & Malim, M. (2014). Revisiting Islamic education: the case of Indonesia. *Journal for Multicultural Education*, 8(4), 261–276.
- Rosyad, A. M. (2020). The integration of Islamic education and multicultural education in Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 164–181.
- Rozali, M. H., & Jasmi, K. A. (2022). PRACTICAL TEACHING CHARACTERISTICS OF ISLAMIC EDUCATION IN SECONDARY SCHOOLS. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 5493–5499.
- Saada, N. (2022). Balancing the Communitarian, Civic, and Liberal Aims of Religious Education: Islamic Reflections. *Religions*, 13(12), 1198.
- Setyaningrum, E. A. (2017). The Implementation of the Characters Education to the Early Childhood Based on Akidah (4-6 Years Old) in TK Khalifah 29 Surakarta. *Belia: Early Childhood Education Papers*, 6(2), 137–142.
- Thalgi, M. J. (2019). المواطنة العالمية من منظور تربوي إسلامي. *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi*, 23(2), 1027–1051.

- Thijs, J., Hornstra, L., & Charki, F. Z. (2018). Self-esteem and national identification in times of Islamophobia: A study among Islamic school children in the Netherlands. *Journal of Youth and Adolescence*, 47, 2521–2534.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222.
- Van Eck, N. J. (2010). *Vosviewer: A Computer Program for Bibliometric Mapping*. SSRN.
- .